

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan gambaran hasil penelitian beserta pembahasan hipotesis. Hasil penelitian dan pembahasan ditampilkan secara sendiri-sendiri. Penelitian ini menggunakan alat bantu analisis berupa software SPSS versi 15.0. Penjelasan lebih lanjut hasil penelitian dan pembahasan disajikan sebagai berikut ini:

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tahun penelitian mencakup data pada tahun 2015-2017, yang dimaksud agar dapat mencerminkan kondisi pada saat ini. Perusahaan manufaktur dijadikan sampel pada penelitian ini karena perusahaan tersebut memproduksi produk sendiri, mengolah mulai dari bahan baku hingga barang jadi, sehingga terdapat banyak aktivitas yang memberikan peluang untuk melakukan tindakan kecurangan terhadap laporan keuangan dan juga perusahaan manufaktur memilili tingkat risiko keuangan yang beragam.

Teknik penentuan sampel dalam penelitian adalah menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh 44 perusahaan manufaktur yang sesuai dengan kriteria. Jumlah laporan keuangan dan laporan tahunan yang memenuhi kriteria sampel sebagaimana disebutkan di atas pada tahun 2015 sebanyak 44 sampel, tahun 2016 sebanyak 44 sampel, dan 2017 sebanyak 44 sampel, sehingga keseluruhan berjumlah 132. Prosedur pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1

Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel Penelitian	Tahun 2015-2017	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2015-2017	143	143
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan (<i>annual report</i>) secara lengkap	(37)	106
3.	Perusahaan yang tidak menggunakan satuan mata uang rupiah	(26)	80
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian	(36)	44
Total Sampel			44
Total Sampel Selama 3 Tahun			132
Data Outlier		(20)	20
Jumlah data yang digunakan			112

B. Uji Kualitas Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi (*std.deviation*) dan rata-rata (*mean*) dari data kualitas audit, reputasi kantor akuntan publik, dan perusahaan. Hasil statistik deskriptif disajikan dalam tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TNR	112	1	5	3,45	1,222
UMUR	112	6	37	25,42	5,495
AQ	112	-,5378	1,3496	,470351	,3384167
Valid N (listwise)	112				

Sumber: Output SPSS 15.0

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sampel dalam penelitian yaitu sebanyak 112 perusahaan. Variabel audit tenure memiliki nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 5, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,45 dan standar deviasi (*Std. Deviation*) 1,222.

Variabel reputasi kantor akuntan publik menggunakan variabel dummy sebagai pengukurannya, dimana perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP berafiliasi dengan KAP *big four* diberi nilai 0 dan perusahaan yang menggunakan jasa KAP berafiliasi dengan KAP *big four* diberi nilai 1. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP berafiliasi dengan KAP *big four* selama 3 tahun penelitian sebanyak 70 perusahaan dan yang tidak menggunakan jasa KAP berafiliasi dengan KAP *big four* sebanyak 42 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah perusahaan dari sampel yaitu 62,5% telah menggunakan jasa KAP berafiliasi dengan KAP *big four*.

Variabel umur perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 6, nilai maksimum sebesar 37, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 25,42 dan standar

deviasi (*Std. Deviation*) 5,495. Variabel kualitas audit memiliki nilai minimum sebesar -0,5378, nilai maksimum sebesar 1,34496, nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,470351 dan standar deviasi (*Std. Deviation*) 0,3384167.

2. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov disajikan pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0010473
	Std. Deviation	,32704984
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,079
	Negative	-,076
Kolmogorov-Smirnov Z		,832
Asymp. Sig. (2-tailed)		,493

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 15.0

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* dalam pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dari seluruh residual data yang digunakan dalam penelitian ini sebesar $0,493 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan data yang digunakan sebagai sampel penelitian berdistribusi normal.

3. Uji Autokorelasi

Salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam mengatasi autokorelasi adalah dengan melakukan uji *run test*. Hasil uji autokorelasi dengan *run test* disajikan pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,139(a)	,019	-,008	,22144	1,883

a Predictors: (Constant), UMUR, KAP, TNR

b Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS 15.0

Berdasarkan pada hasil uji autokorelasi pada Table 4.4 nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1.883 dan nilai Durbin-Watson diantara $-2 < DW < 2$ yaitu $-2 < 1.883 < 2$. Maka hasil nilai Durbin-Watson dari tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa data bebas dari autokorelasi.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji keberadaan interkorelasi dan kolinearitas antar variabel bebas dalam sebuah model regresi. Syarat terpenuhinya uji multikoleniaritas ketika nilai toleransi $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,939	,159		5,895	,000		
TNR	-,029	,027	-,105	-1,072	,286	,878	1,139
KAP	-,060	,066	-,088	-,904	,368	,907	1,103
UMUR	-,013	,006	-,213	-2,264	,026	,957	1,045

a Dependent Variable: AQ

Sumber: Output SPSS 15.0

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai toleransi variabel audit tenure sebesar $0,878 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,139 < 10$. Variabel reputasi kantor akuntan publik memiliki nilai toleransi sebesar $0,907 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,103 < 10$. Variabel umur perusahaan memiliki nilai toleransi sebesar $0,957 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,045 < 10$. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai toleransi $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 sehingga tidak terdapat korelasi yang tinggi antara variabel bebas (independen) dalam suatu model regresi.

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Ketika model regresi tidak memenuhi syarat dari uji heteroskedastisitas, maka model regresi dinyatakan tidak valid untuk dijadikan sebagai alat peramalan. Syarat diterimanya uji heteroskedastisitas adalah ketika nilai signifikansi

lebih besar dari 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,154	,107		1,433	,155		
TNR	,014	,018	,080	,782	,436	,878	1,139
KAP	-,052	,044	-,117	-1,167	,246	,907	1,103
UMUR	,003	,004	-,065	,671	,504	,957	1,045

a Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS 15.0

Tabel 4.6 menunjukkan nilai signifikansi pada masing-masing variabel dalam penelitian ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

C. Hasil Penelitian Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi

Tujuan dilakukannya uji determinasi adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel independen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7**Hasil Uji Determinasi****Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,288(a)	,083	-,057	,3285798	1,552

a Predictors: (Constant), TNR, KAP, UMUR

b Dependent Variable: AQ

Sumber: Output SPSS 15.0

Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,057 atau 5,7%. Variabel kualitas audit dapat dijelaskan sebesar 5,7% oleh variabel independen audit tenure, reputasi kantor akuntan publik dan umur perusahaan, sedangkan sisanya 94,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

2. Uji Parsial (Uji T)

Hasil uji parsial (uji-*t*) disajikan dalam tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8**Hasil Uji Parsial (Uji-t)****Coefficients(a)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,939	,159		5,895	,000		
TNR	-,029	,027	-,105	-1,072	,286	,878	1,139
KAP	-,060	,066	-,088	-,904	,368	,907	1,103
UMUR	-,013	,006	-,213	-2,264	,026	,957	1,045

a Dependent Variable: AQ

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 15.0

Persamaan uji selisih nilai mutlak berdasarkan tabel 4.8 adalah sebagai berikut:

$$AQ = 0,939 - 0,29 \text{ TNR} - 0,060 \text{ KAP} - 0,013 \text{ UMUR} + e$$

Tabel 4.9 menunjukkan hasil pengujian untuk model yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut kesimpulan yang dapat ditarik dari uji hipotesis:

a. Uji Hipotesis Satu (H_1)

Berdasarkan tabel 4.8, audit tenure (TNR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,029 dengan nilai signifikansi $0,286 > \alpha 0,05$, sehingga variabel audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (hipotesis 1 ditolak).

b. Uji Hipotesis Dua (H_2)

Berdasarkan tabel 4.8 reputasi kantor akuntan publik (KAP) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,060 dengan signifikansi $0,368 > \alpha 0,05$, sehingga variabel reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (hipotesis 2 ditolak).

c. Uji Hipotesis Tiga (H_3)

Berdasarkan tabel 4.8 umur perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,013 dengan signifikansi $0,026 < \alpha 0,05$, sehingga variabel umur perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap kualitas audit (hipotesis 3 diterima).

Tabel 4.9
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

H ₁	Audit tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit	Ditolak
H ₂	Reputasi kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap kualitas audit	Ditolak
H ₃	Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit	Diterima

D. Pembahasan

1. Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis pertama (H₁) menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Arah koefisien negatif menunjukkan bahwa ada indikasi semakin panjang masa perikatan audit antara auditor dengan perusahaan, maka akan mengurangi kualitas audit yang dihasilkan. Sehingga secara empiris dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat fenomena bahwa masa perikatan audit yang panjang menurunkan independensi dan menurunkan kualitas audit. Didukung oleh penelitian Rickett, Maggina, & Alam (2016) yang menyatakan bahwa hubungan panjang antara auditor dengan klien akan merusak independensi dan mengurangi kualitas audit karena auditor menjadi terlalu akrab dengan klien sehingga mengurangi objektivitas. Maka dari itu audit tenure antara auditor dengan perusahaan klien haruslah dibatasi agar kualitas audit yang dihasilkan dapat terjaga. Namun karena nilai signifikansi sebesar $0,286 > \alpha 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriany, Utama, Martani, & Rosietta (2015) yang menyatakan audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, lalu pada penelitian Kono & Yuyetta (2013) yang menyatakan bahwa audit tenure tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. dikuatkan dengan penelitian Paputungan & Kaluge (2018) yang menyatakan bahwa lama perikatan audit tidak lagi mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan karena telah dibuat regulasi yang membatasi masa perikatan audit. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kurniasih & Rohman (2014), Paramita & Latrini (2015) dan Pramaswaradana & Astika (2017) yang menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit

2. Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Arah koefisien negatif berlawanan dengan hipotesis peneliti menunjukkan bahwa tidak dapat dipastikan semakin baik reputasi kantor akuntan publik, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Hal tersebut mungkin dikarenakan sumber daya manusia pada KAP *big four* tidak semuanya memiliki kompetensi yang memadai. Pada hakikatnya manusia tetaplah manusia yang tak luput dari kesalahan.

Kebutuhan ekonomi juga dapat menjadi salah satu penyebab dari menurunnya kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor pada KAP *big four*. Mungkin saja perusahaan klien menjanjikan sejumlah uang kepada auditor untuk opini wajar pada laporan keuangan perusahaannya. Sehingga auditor pada KAP *big four*-pun menjadi kehilangan sikap independensi dan sikap skeptisme profesionalnya. Ketika auditor kehilangan sikap skeptisme profesional dan independensinya maka kemungkinan menurunnya kualitas audit akan semakin besar. Nilai signifikansi sebesar $0,368 > \alpha 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Febriyanti & Mertha (2014) dan Kono & Yuyetta, (2013) yang menyatakan bahwa reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. KAP *big four* tidak menjadi alasan perusahaan untuk tidak melakukan manajemen laba, dan KAP *big four* juga tidak dapat menjamin dapat menemukan dan mengungkapkan *fraud* yang terjadi. KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* tidak cenderung menghasilkan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *big four* (Panjaitan & Chariri, 2014). Manajemen tetap melakukan manajemen laba walaupun perusahaan diaudit oleh KAP *big four* dan *non big four* (Kono & Yuyetta, 2013). Reputasi kantor akuntan publik tidak dapat menjamin independensi dan kompetensi auditor yang baik.

Dalam penelitian Rachmawati & Fuad (2012) anggapan masyarakat terhadap KAP *big four* memiliki reputasi kurang tepat, karena pada kenyataannya perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* belum mampu membatasi praktik manajemen laba. Meskipun KAP *big four* memiliki reputasi yang baik dimata klien dan *stakeholder*, namun terkadang mereka juga kehilangan profesionalitasnya sehingga reputasi auditor tidak menjamin dapat mendeteksi manajemen laba dalam perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahono & Setyadi (2014) dan Wahyuni & Suseno (2014) menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis ke dua (H_3) menunjukkan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa hipotesis diterima, semakin lama umur perusahaan maka manajemen laba yang dilakukan perusahaan semakin sulit untuk dideteksi. Manajemen laba memiliki pengaruh besar terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Ketika auditor tidak dapat menemukan dan mengungkapkan kesalahan yang ada maka kualitas audit yang dihasilkan menjadi buruk. Tingginya nilai *discretionary accrual* menunjukkan kualitas audit yang rendah, hal ini menunjukkan umur perusahaan berpengaruh negatif pada kualitas audit (Udayanti & Ariyanto, 2017).

Pengaruh negatif umur perusahaan terhadap kualitas audit terjadi karena semakin lama umur perusahaan, maka perusahaan cenderung

memiliki kemampuan lebih baik dalam melakukan manajemen laba. Hal tersebut sesuai dengan teori agensi yang dijelaskan pada penelitian Jensen & Meckling (1976) yaitu terdapat asimetri kepentingan antara agen dan prinsipal. Ketika perusahaan mengalami penurunan laba atau bahkan perusahaan mengalami kerugian, hal tersebut akan menambah kemungkinan manajemen melakukan tindakan manajemen laba dengan tujuan menaikkan atau menstabilkan laba. Perusahaan yang telah lama berdiri memiliki pengalaman dalam mengelola, dan dapat membuat tren dari periode-periode sebelumnya sehingga dapat membuat rancangan-rancangan yang dapat memajukan perusahaan dengan meningkatkan laba dan bersaing terhadap perusahaan yang sudah lama berdiri maupun yang baru berdiri (Zen & Herman, 2007).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Udayanti & Ariyanto (2017) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, serupa juga dengan penelitian Agustia & Suryani (2018) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Namun disisi lain penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dengan penelitian Kusumawardhani (2012) dan Siregar & Utama (2005) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.